

OPTIMALISASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU OLEH KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SMK NEGERI BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN

NIA FIRDAUS

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
e-mail: niafirda22@gmail.com

HERYANTO SUSILO, M.Pd.

Jurusan Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
e-mail: heryantosusilo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis; 1) Upaya Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Kompetensi Profesional Guru di SMK N Brondong; 2) Kendala dalam Mengoptimalkan Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah di SMK N Brondong; 3) Faktor Pendukung dalam Upaya peningkatan Mutu Sekolah Melalui Kompetensi Profesional Guru di SMK N Brondong; 4) Pencapaian Mutu Sekolah Melalui Kompetensi Profesional di SMK N Brondong. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah: 1) upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengoptimalkan kompetensi guru yaitu melakukan pembinaan guru dan mengirim guru untuk mengikuti pelatihan atau *workshop*; 2) kendala dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru yaitu kendala waktu, biaya, kurangnya minat atau kesadaran guru untuk mengembangkan kompetensinya dan minimnya pengadaan pelatihan guru; 3) Faktor pendukung dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru yaitu faktor dari keinginan guru sendiri untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki; 4) peningkatan mutu sekolah melalui kompetensi profesional guru menunjukkan hasil yang bagus dalam dunia perkuliahan banyak diterima di perguruan tinggi Negeri, dan banyaknya siswa yang diterima di dunia kerja.
Kata kunci: Kompetensi Profesional Guru, Peningkatan Mutu Sekolah.

Abstract

This research aim to describe and analyze: 1) principal's efforts in optimize teacher's professional competence on SMK N Brondong; 2) Problems in optimize teacher's professional competence as an school quality improvement efforts, 3) supporting factor in school quality improvement effort through teacher's professional competence on SMK N Brondong; 4) school quality achievement through teacher's professional competence on SMK N Brondong. This research was a descriptive research with qualitative approach. Data collecting technique applied with interview, observation, and documentation. Data analysis in this research applied data reduction data presentation and data verification. Research results were: 1) efforts which has conducted by principal in optimize teacher's competence namely through teacher development and send them to followed training or workshop, 2) problems in optimized teacher's professional competence namely time, funding, lack of interest or awareness to develop its competence and the lack of teacher training provisioning; 3) supporting factors in optimized teacher's professional competence namely teacher's internal factor to develop owned competence; 4) school quality improvement through teacher's professional competence showed good result in college world which many received in state university, and many student who received in work world.
Keywords: teacher's professional competence, school quality improvement.

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin (Mulyasa, 2008:37).

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sangat urgen karena berfungsi untuk meningkatkan martabat guru sendiri dan meningkatkan mutu pendidikan nasional, untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat-syarat tertentu, salah satu di antaranya yaitu kompetensi.

Adapun guru yang profesional itu sendiri yaitu, guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang di kehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses pembelajaran. Guru yang berkompetensi dan profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan lain sebagainya.

Pada Era globalisasi yang di tandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Untuk itu guru sebagai *main person*, harus di tingkatkan kompetensinya. Dalam rangka inilah pemerintah perlu mengembangkan standar kompetensi guru (SKG) sebagai acuan dan dasar dalam: perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Mengembangkan guru berdasarkan kebutuhan individu sangat penting dalam menjalani proses untuk menjadikan guru profesional. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Para guru secara bertahap diharapkan akan mencapai suatu derajat kriteria profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan UU Nomor 14 Tahun 2005, dan permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa semua guru di Indonesia harus memenuhi 3 standar yaitu: (1) standar kualifikasi, (2) standar kompetensi, (3) standar sertifikasi.

Standar kualifikasi berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan permendiknas nomor 16 tahun 2007, semua guru di Indonesia minimal bekualifikasi akademik D -IV atau S -1 program studi yang sesuai dengan bidang atau jenis mata pelajaran yang diampu. Adapun kompetensi guru ialah kemampuan

husus yang bersifat keahlian dalam melaksanakan tugas guru pengajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan pendidikan. Setiap tenaga pendidik akan mendapatkan evaluasi langsung dari atasannya untuk kurun setiap tahun, setengah tahun atau tiga tahun, hasil penilaian atasan itu akan di jadikan sebagai bahan administrasi kenaikan pangkat/ golongan atau kenaikan gaji berkala. Kedua penilaian dari pengawas, pengawas pendidikan merupakan komponen lain yang turut melakukan evaluasi tenaga pendidik. Dan yang terakhir, dan ini yang merupakan kebijakan terbaru, di Indonesia, yaitu sertifikasi profesi. Mulyasa (2011:19) mengatakan bahwa, pemerintah sering melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas guru, antara lain melalui pelatihan, seminar, dan loka karya. Bahkan melalui pendidikan formal, dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam praktek pendidikan sehari-hari masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Hal ini merupakan fakta yang tidak dapat dipungkiri, meskipun sebagian besar tidak menyadari kesalahan yang telah dilakukan. Oleh karena itu dibutuhkan media yang dapat membantu para guru untuk mengidentifikasi permasalahan dan berupaya menemukan pemecahan sendiri melalui kegiatan diskusi dalam kelompok kerja, sekaligus merupakan media pembinaan oleh pemerintah.

Hal itu perlu di lakukan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas evaluasi terhadap kompetensi profesi guru. Pemerintah memiliki kewajiban untuk mendorong seluruh komponen pendidikan, khususnya guru untuk senantiasa terus melakukan perbaikan, baik budaya kerja maupun sistem kerja dalam dunia pendidikan.

Guru profesional yang bermutu menurut Davis dan Thomas (Mulyasa, 2013:30) adalah guru yang memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim belajar di kelas, memiliki kemampuan tentang manajemen pembelajaran, memiliki kemampuan dalam memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), serta memiliki kemampuan dalam peningkatan diri.

Sesuai kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan, yakni untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan perlu diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Hal ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1). Oleh karena itu, upaya menuju guru profesional dan bermutu sangat penting untuk di laksanakan secara berkesinambungan, termasuk program sertifikasi, uji kompetensi, penilaian kinerja,

dan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang sedang di kembangkan pemerintah sekarang ini.

Namun dalam kenyataan di lapangan, sering di jumpai pemberitaan mengenai kurangnya sikap profesional guru yang menyebabkan siswa tidak berprestasi, banyak guru yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan keahliannya, hal itu akan menyebabkan peserta didik sulit mengerti apa yang di ajarkan oleh guru tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya kompetensi profesional dan ketrampilan guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Mulyasa (2013:24) menyatakan bahwa, Profesionalitas guru seharusnya berjalan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, Teknologi dan Seni(IPTEKS), serta kemajuan masyarakat dan zamannya. Dalam kenyataannya profesional guru sampai sekarang masih di permasalahan baik di dalam pendidikan maupun di luar pendidikan, kendati berbagai perubahan telah di lakukan, tetapi belum mampu menghasilkan guru profesional yang bermutu seperti yang di harapkan.kondisi tersebut mendorong perlunya suatu lembaga pendidikan tenaga pendidikan yang secara khusus mempersiapkan tenaga-tenaga pendidik profesional, terdidik dan terlatih dengan baik.

Perlu disadari bahwa dunia abad 21 adalah dunia yang terbuka serta membutuhkan sumber daya manusia yang kompetitif, untuk menghadapi tantangan itu, SMK harus menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu serta siap berkompetisi dalam persaingan, dalam arti lulusannya memiliki kompetensi dalam bidang keahliannya sertadapat diserap oleh dunia usaha dan dunia industri. *Output* yang bermutu tidak lepas dari proses pendidikan dan latihan yang bermutu, untuk itulah maka perlu mempersiapkan tenaga-tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan bermutu, selain dari padamanajemen, kurikulum dan sarana prasarana yang bermutu (Rahman,2009:14).

Kompetensi guru SMK profesional yang mampu mendidik, melatih siswa sebagai calon tenaga kerja yang dapat bersaing di pasar kerja, yaitu pembinaan profesional guru SMK yang memenuhi kriteria standar kompetensi guru SMK. Pembinaan dilakukan secara berkelanjutan dan secara terus-menerus, program-program pembinaannya diperbarui seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia usaha/industri maupun di dunia pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas terlihat jika guru memiliki peranan penting dalam menjalankan pendidikan, guru di tuntut untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan mengajar yang baik, memiliki pengetahuan secara kognitif untuk menunjang keberhasilan sekolah dan mutu sekolah. SMK N Brondong merupakan sekolah kejuruan yang memiliki potensi baik dalam bidang pengembangan pendidik dan tenaga kependidikannya. Terbukti dengan prestasi-prestasi yang di raih oleh guru dan siswa, di SMK N Brondong guru dan siswa diwajibkan untuk

selaludisiplin dan tepat waktu, guru harus bersikap profesional, seluruh guru diwajibkan pada jam 06:30 harus sudah ada di sekolah dan pada jam 06:45 di adakan *sharing* (pembinaan) untuk seluruh guru sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, untuk menunjang profesional guru, guru di berangkatkan diklat-diklat, seminar, musyawarah MGMP dan workshop, workshop di lakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan rencana pembelajaran.

Salah satu bukti yang menunjukkan bahwa guru di SMK N Brondong memiliki kompetensi profesional yang baik yaitu dengan prestasi-prestasi yang telah di capai oleh guru dari tahun ke tahun. Antara lain, mendapatkan juara II Guru berprestasi tingkat kabupaten 2013, juara I Guru berprestasi tingkat kabupaten 2014, juara II Guru berprestasi tingkat propinsi 2014, Juara 1 OSN Fisika tingkat kabupaten 2015, Juara III Guru OSN Matematika tingkat kabupaten 2015, Juara 1 Guru berprestasi tingkat kabupaten 2015, dari prestasi-prestasi yang di raih oleh guru karena kompetensi profesional yang di miliki akan menunjang prestasi-prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, selain prestasi guru, bukti prestasi-prestasi yang di raih oleh siswa, yaitu, juara I lomba MTQ Tingkat SMA/MA/SMK 2012, siswa Teknik Pemesinan mendapatkan juara 1 Tingkat Jawa Bali 2014, Siswa Teknik kendaraan ringan juara II LKS Tingkat Kabupaten 2015, Siswa TKJ juara II Tingkat Nasional 2015, siswa multimedia juara LKS tingkat kabupaten 2015, dll. Hasil ini di peroleh melalui hasil wawancara yang di lakukan melalui studi pendahuluan kepada guru dan kepala sekolah SMK N Brondong.

Mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa di rasakan oleh masyarakat mulai dari *input*, proses pendidikan yang terjadi, hingga *output* dari sebuah proses pendidikan. Seiring berjalannya waktu upaya peningkatan mutu sekolah terus di tingkatkan, baik dari sarana prasarana, manajemen pendidikan dan kompetensi guru.

Sumber mutu adalah sebuah petualangan yang penting, pelaku-pelaku dunia pendidikan menyadari keharusan mereka untuk meraih mutu tersebut dan menyampaikannya pada pelajar dan anak didik. Sesungguhnya, ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut (Sallis, 2011:30).

SMK Negeri Brondong memiliki kebijakan mutu pendidikan untuk berkomitmen kuat terhadap (1) meluluskan siswa siswi yang berprestasi dan memiliki ketrampilan optimal, (2) mewujudkan

pendidikan yang berorientasi global sehingga kompetitif di tingkat dunia, dengan bekal keterampilan (pendidikan kejuruan). Adanya komitmen terhadap mutu tersebut di lakukan sekolah agar mampu meningkatkan mutu sekolah. Dengan adanya kebijakan mutu pendidikan yang berorientasi pada kemampuan akademik dan ketrampilan hidup seperti membekali dengan ketrampilan melalui pendidikan kejuruan.

Profesionalisme guru tidak lepas dari proses pembinaan guru, baik pembinaan langsung oleh kepala sekolah dan pengawas atau juga oleh pusat-pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidikan dan tenaga kependidikan. SMK N Brondong menerapkan pembinaan mengenai kompetensi profesional guru di sekolah, dengan melakukan kegiatan *sharing* (pembinaan) oleh kepala sekolah, sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai dan setelah pelatihan, guru di berangkatkan diklat-diklat dan workshop untuk penguatan kemampuan guru dalam pembelajaran, pembinaan kemampuan dengan cara melakukan pelatihan dan supervisi pengajaran, juga mengadakan musyawarah guru mata pelajaran untuk memaksimalkan kompetensi profesional guru di bidangnya masing-masing.

Guru yang ada di SMK N Brondong merupakan guru yang memiliki kompetensi profesional yang sesuai dengan profesi di bidangnya masing-masing dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru di sekolah tersebut juga dapat menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, terutama dengan peserta didik, hal ini dapat membuat nyaman peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru di SMK N Brondong mampu menjaga kondisi yang kondusif di sekolah, karena SMK merupakan sekolah kejuruan yang membekali peserta didik dengan ketrampilan-ketrampilan, sebagai bekal untuk bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau dalam dunia kerja.

Penelitian ini menekankan pada kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di sekolah agar siswa dapat berprestasi dan mencapai sekolah yang unggul sesuai dengan target mutu yang ingin di capai sekolah, oleh karena itu judul dalam penelitian ini adalah **“Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah di SMK N Brondong Kabupaten Lamongan”**.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitatif Deskriptif. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Brondong yang beralamatkan di desa Tlogoretno Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi non partisipasi, dan studi dokumentasi. Adapun

beberapa informan yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Manajemen Mutu, Guru Sertifikasi, Guru yang belum sertifikasi. Wawancara dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: (1) Upaya kepala sekolah dalam mengoptimalisasi kompetensi profesional guru; (2) Kendala dalam optimalisasi kompetensi profesional guru; (3) Faktor pendukung dalam optimalisasi kompetensi profesional guru; (4) Peningkatan mutu sekolah melalui optimalisasi kompetensi profesional guru.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, Jadi dalam penelitian kualitatif penyajian data adalah berbentuk naratif. Penyajian data dilakukan dengan memberikan sekumpulan informasi yang tersusun rapi sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik dalam uji keabsahan data dapat menggunakan teknik-teknik antara lain: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, (4) konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya kepala sekolah dalam mengoptimalisasi kompetensi profesional guru

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa, Upaya yang di lakukan kepala sekolah dalam mengoptimalisasi kompetensi profesional guru adalah dengan Kegiatan pembinaan guru, yaitu dengan mengirim guru untuk pelatihan-pelatihan atau *workshop*.

Menurut hasil penelitian Asmarani (2014, UNP) Upaya yang di lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru di antaranya yaitu dengan membaca buku-buku pendidikan, membaca dan menulis karya ilmiah, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, dan mengikuti pelatihan

Seperti yang di ungkapkan Mulyasa (2011:19) bahwa,

pemerintah sering melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas guru, antara lain melalui pelatihan, seminar, dan loka karya. Bahkan melalui pendidikan formal, dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam praktek pendidikan sehari-hari masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Hal ini merupakan fakta yang tidak dapat dipungkiri, meskipun sebagian besar tidak menyadari kesalahan yang telah dilakukan. Oleh karena itu dibutuhkan media yang dapat membantu para guru untuk mengidentifikasi permasalahan

dan berupaya menemukan pemecahan sendiri melalui kegiatan diskusi dalam kelompok kerja, sekaligus merupakan media pembinaan oleh pemerintah.

Selain pelatihan juga diadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sekolah mengadakan pelatihan sendiri untuk guru-guru, jadi guru yang sudah mengikuti pelatihan akan menularkan ilmunya ke guru yang belum pelatihan. Seperti yang di nyatakan oleh Mulyasa (2013:151) bahwa, pengembangan keprofesian guru menuntut kemandirian guru dan kepala sekolah untuk merevitalisasi forum guru yakni Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) hal ini penting karena jumlah guru di sekolah akhir-akhir ini pada umumnya sudah cukup memadai, tetapi suasana belajar belum cukup kondusif akibat rendahnya penguasaan pedagogik, terutama berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar proses, misalnya metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurang memotivasi, dan kurang menyenangkan.

Mengoptimalkan kompetensi profesional guru langkah awal yang di lakukan yaitu menentukan program atau tujuan apa yang akan di capai, dengan melaksanakan program-program yang telah di rencanakan maka akan tercapai tujuan yang di inginkan, dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru tujuan yang di capai yaitu untuk meningkatkan kualitas mutu guru agar menjadi lebih baik, dan otomatis akan meningkatkan mutu sekolah. Karena guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Seperti yang di kemukakan oleh Yamin & Maisah (2010:11) mendefinisikan kompetensi profesional secara utuh bahwa kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum, mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Maka dari itu guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang unggul, karena keberhasilan guru akan menjadi keberhasilan siswa dan akan berpengaruh pada peningkatan mutu sekolah.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan keterampilan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah

membentuk kompetensi standar profesi guru untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal karena memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya yang ditandai oleh kompetensi yang menjadi syarat, maka pendidikan sulit berhasil. (Haryanti, 2010:17).

Berdasarkan pada temuan penelitian dan data yang terkait dengan upaya kepala sekolah dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru, untuk awal perlu menentukan program dan tujuan yang akan di capai, selanjutnya mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan di dasarkan instansi terkait, selain itu kepala sekolah perlu terus memberi motivasi terkait pelatihan agar tidak ada kendala yang di hadapi.

2. Kendala dalam optimalisasi kompetensi profesional guru.

Salah satu faktor penghambat kompetensi guru adalah kemampuan pendidik yang belum menunjang pelaksanaan tugas, tidak adanya kesadaran, keinginan dan kemauan dari pendidik itu sendiri untuk berupaya meningkatkan kompetensinya sebagaimana yang di katakana oleh Santi (2009:10) kondisi mutu yang memprihatinkan itu ternyata telah menjadi penyebab utama semakin terpuruknya penyelenggaraan proses belajar mengajar di satuan pendidikan yang berlangsung tidak efektif, tidak efisien dan berkualitas rendah. Untuk itu perlu mengembangkan, memperluas, memperbarui dan memperdalam pengetahuan serta keterampilan yang di milikinya, setiap waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan meningkatkan kemampuan guru.

Seperti yang di ungkapkan oleh Santi (2009:11) yaitu:

Kebanyakan pendidik beranggapan bahwa tugas guru hanya mentransfer pengetahuan, padahal tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi lebih dari itu, guru harus dapat menunjang fungsi dan tugasnya sebagai seorang ahli pendidikan dan pengajaran, seperti merencanakan proses belajar mengajar, menilai hasil belajar siswa, menguasai metode mengajar, bagaimana cara memotivasi siswa dalam belajar, bagaimana mengatasi siswa yang bermasalah, penguasaan kelas dan lain-lain.

Kurang optimalnya pendidik dalam melaksanakan tugasnya, mengakibatkan merosotnya kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan pada temuan penelitian dan data terkait faktor penghambat dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru, maka untuk kendala atau hambatan yang dalam hal pembinaan guru yaitu Yang pertama kendalanya dari waktu, kemudian kendala biaya, dan juga minimnya pengadaan pelatihan, misalnya *workshop* untuk peningkatan kompetensi guru, selain itu faktor dari dalam diri guru sendiri, kurangnya kesadaran diri guru untuk mengembangkan kompetensinya itu kurang.

Walaupun guru telah tersertifikasi, yang dapat diasumsikan mereka telah memiliki kecakapan kognitif, afektif, dan unjuk kerja yang memadai, namun sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan pembangunan pendidikan kekinian, maka guru dituntut untuk terus menerus berupaya meningkatkan kompetensinya secara dinamis (Santyasa, 2008:476)

Makahal yang seharusnya di lakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan selalu memberikan motivasi serta arahan-arahan untuk faktor pendukung dalam membangkitkan motivasi dari guru sendiri, karena ingin mengembangkan diri, karena merupakan tuntutan pemerintah, guru harus selalu mengadakan pengembangan diri untuk menunjang nilai kompetensi pada diri guru, pengembangan di buat karena adanya keinginan guru untuk tinggi dalam nilai kompetensinya,

3. Faktor pensusung dalam optimalisasi kompetensi profesional guru .

Faktor yang mendukung dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru yaitu faktor yang ada dari diri guru sendiri, faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri Brondong menunjukan bahwa kendala yang ada dalam mengoptimalkan kompetensi guru yaitu kendala, Waktu, Biaya, Minimnya pengadaan pelatihan, dan faktor dari kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan kompetensinya. Kualitas guru dalam mengajar pada hakikatnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor yang datangnya dari dirinya dan luar dirinya, faktor yang datang dalam dirinya yaitu faktor internal, dan faktor yang datangnya dari luar dirinya yaitu faktor eksternal,

Hal ini sesuai teori yang di ungkapkan oleh Santi (2009:11) Terdapat dua faktor yang dapat

mempengaruhi kompetensi antara lain adalah faktor dari dalam diri sendiri yang meliputi kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motif, kepribadian dan cita-cita. Dan faktor dari luar diri sendiri yang meliputi lingkungan dan sarana prasarana.

Kedua faktor tersebut menunjukan bahwa guru sebagai ahli pendidikan dan pengajaran harus mampu memiliki kecerdasan, keinginan dan kemauan untuk selalu meningkatkan kompetensinya, sehingga di harapkan guru menjadi lebih kompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Selain itu di tunjang juga dengan upaya-upaya dari luar, seperti sarana prasarana serta kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi guru dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengajaran (pendidikan dan pelatihan, seminar dan penataran-penataran). Menjadi guru bukan hanya suatu profesi yang ditentukan melalui uji kompetensi dan sertifikasi saja, tetapi menyangkut dengan hati, artinya sejak semula mereka sudah bercita-cita menjadi guru, guru yang mengenal dirinya, dan sebagai panggilan tugas kemanusiaan yang mulia yang diikuti dengan penghargaan yang profesional pula.

Maka dari guru di tuntut untuk profesional dan di harapkan bersedia untuk mengikuti setiap pelatihan yang di laksanakan guna memperbaiki kompetensi yang ada pada dirinya. Jika guru memiliki komitmen untuk mengembangkan kompetensi diri secara terus menerus, maka proses-proses perencanaan, pengembangan, penerapan, pengelolaan, dan penilaian program pembelajaran diyakini akan dapat dilakukan sesuai dengan tuntutan kekinian.

4. peningkatan mutu sekolah melalui optimalisasi kompetensi profesional guru di SMK Negeri Brondong

Upaya yang di lakukan dalam meningkatkan mutu sekolah merupakan proses yang di lakukan secara berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah dalam berbagai faktor yang ada, dalam mencapai tujuan yang di harapkan.

Berdasarkan temuan penelitian di SMK Negeri Brondong menunjukan bahwa usaha yang di lakukan dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu berusaha untuk mengoptimalkan atau meningkatkan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi profesional guru, guru yang memiliki kompetensi yang baik, maka akan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang unggul.

Seperti yang di ungkapkan oleh Suderadjat (2005:17) yaitu pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik atau kompetensi kejuruan.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan keterampilan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal karena memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya yang ditandai oleh kompetensi yang menjadi syarat, maka pendidikan sulit berhasil. Keahlian yang dimiliki oleh tenaga kependidikan, tidak dimiliki warga masyarakat pada umumnya melainkan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang telah mengalami pendidikan secara berencana dan sistematis (Haryanti,2010:17).

Mutu pendidikan sekolah dapat di lihat dari mutu lulusan, mutu lulusan sekolah merupakan produk dari kinerja sekolah. Kinerja sekolah dapat di ukur dari kualitasnya, efektifitasnya, efeksinsinya, inovasinya, kualitas kehidupan kinerjanya dan moral kerjanya.

Temuan penelitian selanjutnya yaitu indikator penjaminan mutu di sekolah Indikator mutu bisa di lihat dari lulusannya, baik banyaknyasiswa yang di terima di dunia kerja ataupun siswa yang di terima di perguruan perguruan tinggi Negeri. Dan kebetulan setiap tahun lulusan SMK Negeri Brondong banyak yang di terima di dunia kerja, bahkan sebelum lulus sudah di pesan untuk bekerja di perusahaan tersebut. Dan juga untuk yang melanjutkan kuliah tiap tahun pasti ada yang di terima di Perguruan tinggi negeri. Hal inisesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Sallis (2010: 148) indikator pencapaian mutu bersifat riil, diantaranya:

- a. Presentase lulusan
- b. Rata-rata nilai ujian akhir
- c. Jumlah lulusan yang melanjutkan studi
- d. Jumlah lulusan yang terserap pada dunia kerja
- e. Banyaknya siswa yang memenangi olimpiade
- f. Dan lain-lain.

Pendidikan yang berfokus pada mutu menurut konsep Juran (Kumalasari,2013:11) adalah bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat. Masyarakat yang di maksud adalah secara luas

sebagai pengguna lulusan, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan lanjut, pemerintah dan masyarakat luas, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan. Sehingga dari indikator tolak ukur mutu pendidikan tersebut dapat di indikasikan bahwa hasil akhir pendidikan dapat mengacu pada prestasi yang di capai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Kemudian untuk hasil langsung pendidikan yaitu di lihat dari prestasi siswa selama ada di sekolah sehingga dari prestasi-prestasi tersebut dapat dapat memperbaiki citra dari sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan diatas mengenai upaya kepala sekolah dalam mengoptimalisasi kompetensi profesional guru sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK Negeri Brondong peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengoptimalisasi Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah yaitu dengan melakukan pembinaan-pembinaan, yaitu dengan mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar atau *Workshop*. Guna untuk meningkatkan kompetensi guru, sekolah juga mengadakan pelatihan sendiri untuk guru-guru, jadi guru yang sudah mengikuti pelatihan akan menularkan ilmunya ke guru yang belum pelatihan.
2. Kendala yang di hadapi dalam mengoptimalisasi kompetensi profesional guru yaitu yang pertama ada kendala waktu, biaya dan kurangnya kesadaran dari dari guru sendiri untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada diri guru tersebut, hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, karena jika dari diri guru tidak ada keinginan yang kuat maka kepala upaya yang di lakukan kepala sekolah juga tidak maksimal.
3. Faktor yang mendukung optimalisasi kompetensi guru yaitu dengan adanya kesadaran dari diri guru untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada diri guru itu sendiri maka dorongan dan motivasi kepala sekolah pun sangat berpengaruh untuk guru agar terdorong dan berkeinginan untuk mengembangkan kompetensi dirinya.
4. Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri Brondong.

Dari upaya yang di lakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah melalui

peningkatan kompetensi guru sudah menunjukkan hasil peningkatan dari tahun ke tahun dari hasil mengoptimalkan kompetensi profesional guru menjadikan mutu sekolah semakin baik, dengan diterimanya lulusan ke perguruan tinggi negeri, dan juga banyaknya lulusan yang diterima di dunia kerja, karena indikator mutu dari SMK Negeri Brondong adalah diterimanya lulusan yang diterima di perguruan tinggi Negeri, hal tersebut tentu karena dorongan, motivasi dan cara guru dalam kegiatan pembelajaran yang maksimal.

Saran

Dari hasil penelitian optimalisasi Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah di SMK Negeri Brondong Kabupaten Lamongan agar dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak, maka setelah menarik simpulan peneliti juga memberikan saran dan masukan kepada beberapa pihak antara lain kepada:

1. Kepala sekolah tetap selalu meningkatkan hubungan kerja sama yang baik dengan guru-guru, dan seluruh warga sekolah, serta selalu member motivasi-motivasi serta dorongan kepada guru-guru untuk selalu mengembangkan kompetensi yang ada ada diri guru.
2. Guru-guru harus selalu mengembangkan kompetensi profesional, karena keberhasilan sekolah sangat bergantung pada guru, dan dengan mengembangkan kompetensi profesional guru maka kegiatan pembelajaran akan terjadi sesuai tujuan dari sekolah dan akan berpengaruh pada peningkatan mutu sekolah. Seluruh guru juga harus bekerja sama dengan baik selalu mengadakan musyawarah guru, untuk melakukan *sharing* antar guru satu dengan yang lain agar tidak ada guru yang merasa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Sekolah di butuhkan kerjasama yang baik dalam melakukan perencanaan-perencanaan dalam peningkatan mutu sekolah. Salah satunya upaya kepala sekolah dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru sebagai upaya untuk meningkatkan mutu sekolah. Seluruh warga sekolah harus melakukan kerjasama yang baik. Perencanaan perlu dilakukan secara tepat sehingga hasilnya sesuai harapan.
4. Untuk peneliti lain diharapkan ini menjadi bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama

tentang kompetensi profesional guru dan semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran tentang pelaksanaan optimalisasi kompetensi profesional guru yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani Nur'aeni, 2014, *peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah dasar*, padang: Tidak diterbitkan [online] (<http://ejournal.UNP.ac.id>)
- HariyantiTitik, 2010, *Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII MTS Yasu'a Pilang Wetan*, Demak: Tidak diterbitkan [Online] (<http://perpus.iainsalatiga.ac.id>).
- Kumalasari Diah, 2013, *Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan di SMK Al-hikmah Dusun Gubuk Rubuh Getas Playen Gunung Kidul*, Yogyakarta: Tidak diterbitkan [Online]. (digilibi.uin-suka.ac.id).
- Mulyasa, 2013 *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT RemajaRoesdakarya
- Notoatmodjo Soekidjo, 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan ketiga. Jakarta:PT. RinekaCipta.
- Peraturan Pemerintah Nomor19 tahun 2005 (pasal 28) tentang Standar Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rahman Arif, 2009. *Pembinaan Profesional Guru SMK (Kajian Kualitatif Pada SMK di Bandung)* Bandung: Tidak diterbitkan [Online]. (digilibi.Unimed.ac.id)
- Sallis Edward. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod
- Sagala Syaiful, 2011, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Cetakan ke-3, Bandung: Alfabeta
- Snti, 2009. *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pengajaran Di SMP Al-Mubarak Pondok Aren*. Jakarta: Tidak diterbitkan [Online]. (digilibi.uin-suka.ac.id)
- Santyasa I Wayan, 2008, *Dimensi dimensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru*, Bali: Tidak diterbitkan [Online] (<http://pasca.Undiksha.ac.id>)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor14 Tahun 2005. Tentang guru dan dosen. Jakarta: Asamandiri
- Yamin, Martinis & Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press